

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah makhluk yang rentan dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Anak usia dini masih dalam tahap perkembangan yang penting dan juga sensitif, pada usia ini anak akan dengan mudah meniru apa yang mereka dengar dan mereka rasakan. Cara pengasuhan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai proses pertumbuhan anak, terutama pertumbuhan karakter pada diri anak. Rakhmawati, (2015, hlm 5). Orang tua cenderung melakukan pola pengasuhan dengan cara disiplin yang ketat dan mendorong anak untuk patuh pada perintah orang tua, tanpa melibatkan pendapat dan perasaan anak disetiap keputusan yang diambil. Dilansir dari berita online Liputan6.com banyak orang tua yang menginginkan hal terbaik untuk anak, akan tetapi lebih memprioritaskan keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan persetujuan dari anak.

Banyak di kalangan orang tua saat ini menuntut anak untuk berprestasi dibidang akademik yang membuat anak tertekan dan tidak memiliki kebebasan dalam berekspresi. Keluarga dan masyarakat melarang anak untuk mengemukakan pendapat dan berfikir bahwa anak masih terlalu muda dan tidak berhak berbicara karena belum banyaknya pengalaman hidup yang mereka rasakan. Ayun, (2017). Hal tersebut mengakibatkan aktivitas kreatif anak menjadi terganggu dan menyebabkan anak memiliki minat yang rendah pada aktivitas kreatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Budiman (2015). Menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak usia dini.

Orang tua menganggap bahwa kreativitas itu merupakan pengembangan keterampilan dibidang seni saja namun hal itu keliru kreativitas disini berhubungan juga dengan kemampuan anak bersosialisasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sejalan dengan Asmuki & Aluf, (2018, hlm 3) menyatakan bahwa kreatif merupakan sikap yang mencerminkan sebuah inovasi baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu orang-orang yang

memiliki karakter kreatif dapat dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi dan selalu menemukan solusi untuk setiap masalah. Kreativitas akan mengalami perkembangan yang optimal pada masa anak usia dini.

Anak usia dini adalah masa *golden age*, pada masa ini perkembangan anak berlangsung dengan pesat. Anak usia dini mengalami perkembangan otak lebih banyak daripada orang dewasa, pada usia 4 tahun mencapai 50% dan meningkat pada usia 8 tahun mencapai 80% maka dari itu kecerdasan anak amat sangat luar biasa (Wulandari, 2018). Kecerdasan anak dapat dipengaruhi oleh rangsangan positif yang diterima dari lingkungan sekitar. Masa ini menjadi waktu yang tepat bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitar, meningkatkan kreativitas, mengetahui banyak hal dan usia bermain. (Wulandari, 2018). Selain kecerdasan yang berkembang karakter anak juga perlu distimulasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan Karakter adalah pematangan jati diri setiap manusia di Indonesia agar memiliki perilaku yang baik dan kepekaan terhadap kebaikan. (Nuh, 2013) dalam (Wulandari 2017). Pendidikan karakter sendiri dibuat agar dapat membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan cerdas yang didasari dari nilai-nilai ketuhanan dan moral yang berlaku agar dapat berperilaku baik untuk dirinya ataupun untuk lingkungannya (Wulandari, 2017). Dari kedua sumber di atas dapat dijelaskan kembali bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan oleh individu agar memiliki nilai dasar untuk membangun kehidupan. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk dikembangkan terutama pada masa setelah pandemi seperti saat ini.

Penumbuhan nilai karakter menjadi salah satu usaha pemerintah daerah di negara Indonesia. Salah satunya Pemerintah Kabupaten Purwakarta yang memiliki program pendidikan karakter tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 69 tahun 2015, program ini bernama *Atikan 7 Poe Istimewa Purwakarta* (Pendidikan 7 Hari Istimewa Purwakarta). Salah satu program dari *Atikan 7 Poe Istimewa Purwakarta* ialah hari Kamis yaitu (*nyanding wawangi*) atau disebut juga hari kebudayaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) mengenai *Atikan 7 Poe Istimewa Purwakarta* menyatakan bahwa, pada hari Kamis anak

diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, menulis puisi, bermain alat musik, ataupun menari.

Pada hari kamis (*nyanding wawangi*) anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dan menyalurkan bakat yang dimiliki agar dapat mengembangkan karakter pada diri anak. Penumbuhan karakter pada (*nyanding wawangi*) ialah karakter kreatif. Kreatif merupakan sebuah sikap yang cerdas, mampu menciptakan hal baru, menemukan solusi dari setiap permasalahan, dan berani untuk mengungkapkan sesuatu (Asriyah, 2022). Kreatif dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi pada suatu ide atau sebuah gagasan baru (Sholehah, 2022, hlm 4531). Menciptakan sesuatu yang baru bukan hanya membuat hal yang benar benar baru, melainkan dapat pula menggabungkan suatu ide dengan ide lainnya yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan untuk membantu berkembangnya kinerja dari otak kanan dan otak kiri anak (Harun dkk. 2021, Hlm 17). Lestari (2006) dalam (Harun dkk. 2021) menyatakan bahwa pengembangan kepribadian berjalan beriringan dengan pengembangan kreativitas anak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019) menyatakan bahwa kreativitas pada anak usia dini akan mendorong anak untuk menciptakan ide-ide baru dan menciptakan suatu hal baru yang tidak terduga oleh orang dewasa. Kreativitas yang muncul pada diri anak dapat muncul dari imajinasi dan fantasi yang dapat dirangsang oleh stimulasi. Miranda, (2018) menyatakan bahwa Kreativitas pada anak usia dini dapat muncul karena adanya imajinasi dan muncul sebagai fitrah manusia yaitu berfikir.

Lebih lanjut jika proses perkembangan kreativitas anak berjalan dengan baik maka akan memacu perkembangan lainnya seperti kepercayaan diri, berani tampil di depan umum, memunculkan gagasan baru, kemandirian dan tingkat produktivitas belajar anak. Karena program *7 Poe Atikan* Purwakarta belum sepenuhnya diimplementasikan secara merata pada sektor pendidikan anak usia dini maka untuk mendukung program pemerintah purwakarta dalam mengamalkan *Atikan 7 Poe Istimewa Purwakarta* pada *nyanding wawangi* kita

sebagai guru dapat menggunakan pembelajaran tari kreatif sebagai upaya penumbuhan karakter kreatif pada anak usia dini. Selama ini mayoritas gerakan tari anak selama pembelajaran sekolah merupakan duplikasi dari guru. Menurut Lestariani,dkk (2019) tari kreatif merupakan serangkaian gerakan bebas dan imajinatif yang diciptakan oleh anak dengan keanekaragaman gerakan dan memberikan kebebasan serta kenyamanan pada anak saat melakukan gerakan tari. Kegiatan tari kreatif ini merupakan kegiatan yang diciptakan untuk mendorong anak menemukan dan menciptakan gerakan tari baru. Karena saat anak-anak diberikan contoh gerakan oleh guru mereka cenderung masih melakukan gerakan dengan malu-malu, (Aryaprasta 2018).

Memberikan kesempatan, ruang gerak dan stimulus pada anak akan mengembangkan kemampuan berekspresi secara tidak sengaja melalui sebuah gerakan tari (Sari, 2021). Gerakan tari yang bersumber dari anak dapat memunculkan kreativitas dan kebebasan dalam berekspresi. Memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat gerakan akan memunculkan sebuah karakter kreatif pada diri anak, karena pada diri anak akan muncul keterampilan imajinasi dan memecahkan masalah yang dapat membantu perkembangan karakter kreatif pada anak tersebut.

Setelah memperoleh data dari hasil pengamatan berita *online*, pengamatan secara langsung dan pengamatan literatur terlihat adanya permasalahan yaitu. Gaya pengasuhan yang mengekang membuat kebebasan berekspresi anak terbatas dan mengakibatkan tidak munculnya karakter kreatif, penerapan *7 poe atikan* Purwakarta belum sepenuhnya merata dan gerakan tari anak masih bersumber dari guru. Masalah tersebut harus ditemukan solusinya terkait pengembangan karakter stimulus menggunakan tari kreatif. Maka dari itu dilakukan kajian lebih lanjut terkait pendidikan karakter dan tari kreatif untuk anak usia dini, maka judul yang diambil adalah Implementasi Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Karakter *Nyanding Wawangi* pada *7 Poe Atikan* Purwakarta Untuk Anak Usia 4-5 Tahun.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengembangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan* sebelum diimplementasikannya tari kreatif?
- 1.2.2 Bagaimana pengembangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan* saat diimplementasikan tari kreatif?
- 1.2.3 Bagaimana pengembangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan* setelah diimplementasikannya tari kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui perkembangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan* sebelum diterapkannya tari kreatif
- 1.3.2 Untuk mengetahui perkembangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan* pada saat pengimplementasian tari kreatif
- 1.3.3 Untuk Mengetahui nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan* setelah diterapkannya tari kreatif

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak terutama anak, guru, sekolah, peneliti dan peneliti selanjutnya yang diantaranya :

- 1.4.1 Bagi anak diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik, menyenangkan dan menumbuhkan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan Purwakarta* dengan diimplementasikannya tari kreatif.
- 1.4.2 Bagi guru diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pengembangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan Purwakarta* melalui tari kreatif dan dapat membantu guru dalam mengelola perencanaan dan implementasi tari kreatif.
- 1.4.3 Bagi sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan proses pengelolaan pembelajaran serta tepatnya pengimplementasian nilai karakter *nyanding wawangi* pada 7 *poe atikan Purwakarta* melalui tari kreatif.

1.4.4 Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengemabangan nilai karakter *nyanding wawangi* pada *7 poe atikan Purwakarta* melalui implementasi tari kreatif

1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian ataupun dapat menjadi rujukan informasi untuk lebih dikembangkanya penelitian mengenai pengimplementasian nilai karakter *nyanding wawangi* pada *7 poe atikan Purwakarta* melalui tari kreatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dan penyusunan yang digunakan mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari bab I sampai bab V, kajian pustaka dan lampiran. Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan, Terdiri dari: 1.1 Latar Belakang Penelitian; 1.2 Rumusan Masalah Penelitian; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian; dan 1.5 Struktur Penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, Terdiri dari: 2.1 Pengertian Anak Usia Dini; 2.2 Karakter kreatif; 2.3 *7 Poe Atikan Purwakarta*; 2.4 Tari Kreatif

1.5.3 Bab III Metode Penelitian, Terdiri dari: 3.1 Desain Penelitian; 3.2 Partisipan dan tempat penelitian; 3.3 Pengumpulan data; 3.4 Analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan, Terdiri dari : 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian; 4.2 Hasil Penelitian; 4.3 Pembahasan

1.5.5 Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi terdiri dari: 5.1 Kesimpulan; 5.2 Implikasi; 5.3 Rekomendasi

1.5.6 Daftar Rujukan

1.5.7 Lampiran